

Pengaruh Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika SD Materi Bangun Ruang

Nurul Khotimah^{1*}, Suwarjo², Supriyadi³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Sumbersari, Malang

³FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat
*email:nururu.khotimah10@gmail.com, Telp. +6282376729251

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect Media Realia on Results of Learning Mathematics Elementary Material Wake Up Space

The purpose of this research was to know the influence of realia media on result of learning mathematics. This research method was the non equivalent control group design with the type of research that was experimental research. The population in this study is all students of class IV with the number 48 students. The determination of the research sample using saturated samples. The technique of the data collecting was done by test technique. The result of hypothesis showed that there was a positive and significant influence on the media realia on the learning outcomes of mathematics materials wake up the fourth grade students of SDN Sriwaylangsep Kalirejo District. The hypothesis testing using independent sample t-test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.06 > 2.02$) means H_a accepted.

Keywords: media realia, result learning, mathematics

Abstrak: Pengaruh Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika SD Materi Bangun Ruang

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media realia terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian ini adalah *the non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dengan jumlah 48 orang siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo. Perhitungan hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,06 > 2,02$) berarti H_a diterima.

Kata kunci: media realia, hasil belajar, matematika

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar oleh manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi-potensi yang dibawa sejak lahir sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan disekitarnya. Pendidikan juga mengacu pada perkembangan antara pengembangan intelektual, afektif, dan psikomotor siswa. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa.

Wulandari (2017) pendidikan merupakan hal penting yang dilakukan untuk membentuk manusia supaya dapat membangun bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Apabila pendidikan dilakukan dengan baik maka akan membentuk sumberdaya manusia yang baik pula, karena suatu bangsa yang baik merupakan bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang baik.

Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 (UU Sisdiknas 2013: 2) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan Undang-undang tersebut berarti pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi siswa, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. Sekolah sebagai institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan dimasa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sekolah di Indonesia harus mengacu pada kurikulum. Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 (UU Sisdiknas 2013: 4) menyatakan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan undang-undang tersebut kurikulum yang dilaksanakan harus diseragamkan, supaya tidak terjadi perbedaan tujuan, isi, dan bahan pelajaran antara satu daerah dengan daerah yang lain. Kurikulum yang berlaku di sekolah dasar saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Pelaksanaan KTSP di sekolah dasar menekankan pada 5 mata pelajaran pokok, salah satunya yaitu matematika. Matematika merupakan bidang studi yang diajarkan disemua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.

Febriyanti (2014) matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat

dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 (Permendiknas 22/2006: 2) tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah khususnya pada pembelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Pembelajaran matematika dikatakan sudah sesuai dengan tuntunan kurikulum apabila pembelajaran tersebut telah berhasil mencapai tujuannya.

Tingkat ketercapaian pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar dan kemampuan siswa dalam mengomunikasikan gagasan maupun memecahkan masalah menggunakan konsep yang telah diterimanya selama proses pembelajaran. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit. Hal ini sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih berpikir konkret, sehingga sangat diharapkan dalam pembelajaran matematika yang bersifat abstrak menggunakan media sebagai alat

bantu untuk memperjelas materi terutama materi bangun ruang yang disampaikan oleh guru dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Dilihat dari skala internasional menurut Okti (2014) hasil survei empat tahunan *Trends International Mathematics and Science Study* (TIMSS) dalam pelajaran matematika, pada keikutsertaan pertama kali tahun 1999 Indonesia berada pada peringkat 34 dari 38 negara. Pada tahun 2003 Indonesia berada pada peringkat 34 dari 46 negara. Peringkat Indonesia pada TIMSS tahun 2007 turun menjadi peringkat 36 dari 48 negara. Adapun hasil tes dan evaluasi untuk bidang matematika dari pada *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2012 berada di peringkat 64 dari 65 negara yang dievaluasi dan pada PISA 2015 berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa-siswi Indonesia untuk sains, membaca, dan matematika berada di peringkat 62, 61, dan 63 dari 69 negara yang dievaluasi.

Menurut Okti (2014) menyatakan bahwa hasil yang rendah pada pelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya karena siswa di Indonesia kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya. Hal tersebut disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang dilakukan guru dan kurangnya minat siswa pada pelajaran matematika, sehingga hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai dari

proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal, yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah

Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SDN Sriwaylangsep banyak yang belum mencapai KKM. Berikut data hasil belajar siswa kelas IV.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai *mid* semester ganjil siswa kelas IV SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo

Kelas	Interval nilai							
	Matematika		IPA		Bahasa Indonesia		IPS	
	<65	≥65	<70	≥70	<75	≥75	<70	≥70
IV A	18	6	5	19	6	18	10	14
IV B	17	7	7	17	4	20	12	12
Jumlah siswa	35	13	12	36	10	38	22	26
Persentase (%)	72,92	27,08	25	75	20,83	79,17	45,83	54,17

(Sumber: Dokumentasi wali siswa kelas IV SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo tahun pelajaran 2017/2018)

Berdasarkan tabel di atas, hasil *mid* semester ganjil kelas IV pada pelajaran matematika menunjukkan tingkat ketuntasan siswa yang masih rendah. Hasil pencapaian ketuntasan pada pelajaran matematika juga masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti IPA, Bahasa Indonesia, dan IPS. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran matematika adalah 65, dapat dilihat bahwa persentase siswa yang belum mencapai KKM 72,92% dan yang mencapai KKM hanya 27,08%.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi pada November 2017

memperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum menerapkan sepenuhnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media realia dalam proses pembelajaran matematika sehingga menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, selain itu metode pembelajaran yang digunakan guru seperti ceramah dan penugasan membuat siswa tidak aktif, serta rendahnya kemampuan siswa untuk memahami pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, proses pembelajaran yang kurang berhasil disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk siswa belajar matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi siswa untuk berpikir kreatif dan bersikap aktif dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan guru adalah media realia.

Sanjaya (2014: 61) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Ibrahim dan Syaodih (2013: 119) mengungkapkan bahwa media realia dapat memberikan kesempatan

semaksimal mungkin pada siswa untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas dalam situasi nyata dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera mereka. Menggunakan media realia maka hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Kehadiran alat peraga atau media dalam proses pembelajaran matematika dapat mewakili dan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran melalui kata-kata atau kalimat tertentu yang tidak bisa diungkapkan guru kepada siswa. Hujair (dalam Watirah, 2014) juga menyatakan bahwa “Media realia adalah benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kelas untuk keperluan pembelajaran”. Lestari (2014) Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang Siswa Kelas IV di SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo”

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara random (acak) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu (Sugiyono, 2010).

Pada penelitaian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan Media Realia dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran dengan model konvensional. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan pada masing-masing kelas. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model dan media pembelajaran yang digunakan.

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Sriwaylangsep yang beralamatkan di Dusun II Jalan Raya Sriwaylangsep RT 02 RW 02 Kelurahan Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Lampung. SDN Siwaylangsep merupakan salah satu instansi yang menerapkan kurikulum 2006.

Penelitian ini diawali dengan observasi dan dokumentasi pada bulan November 2017. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dengan subjek siswa kelas IV.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel indenpenden dan variabel dependen. Variabel indendepen atau variabel bebas yaitu media realia, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat yaitu hasil belajar matematika materi bangun ruang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur

yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Melaksanakan penelitian pendahuluan, seperti observasi dan studi dokumentasi, (2) memilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelas eksperimen (kelas IV A) dan kontrol (Kelas IV B) di SDN Sriwaylangsep, (3) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa tes pilihan jamak, (4) menguji coba instrumen tes kepada subjek uji coba soal, yaitu siswa kelas IV B SDN 2 Kalidadi, (5) menganalisis data uji coba untuk mengetahui apakah instrumen valid dan reliabel, (6) memberikan *pretest* pada siswa eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa, (7) melakukan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media realia, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, (8) memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa, (9) menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelas, (10) menggunakan perhitungan manual statistik dengan bantuan *Ms. Office Excel* 2010 untuk mencari perbedaan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui pengaruh menggunakan media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo, (11) interpretasi hasil perhitungan data

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN

Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa 24 orang siswa, sehingga jumlah total populasi 48 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa. pengambilan data dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 20 butir soal. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-t *independent sample t-test*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV di SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo.

HASIL/RESULT

Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar peserta didik setelah perlakuan), berikut ini

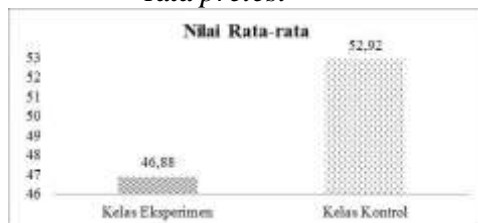
disajikan data tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65 (Tuntas)	3	0,13	4	0,17
2.	< 65 (Belum tuntas)	21	0,87	20	0,83
	Jumlah	24	100	24	100
	Rata-rata nilai	46,88		52,92	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui persentase siswa yang tuntas sebesar 0,13% di kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 46,88, sementara persentase siswa yang tuntas di kelas kontrol sebesar 0,17 % dengan nilai rata-rata 52,92. Penggolongan nilai rata-rata dari kedua kelas tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut..

Gambar 1 perbandingan nilai rata-rata *pretest*

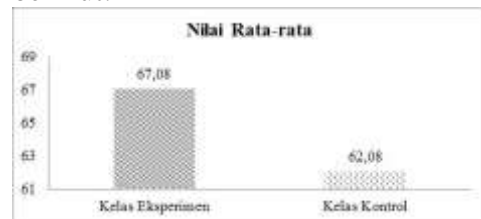


Setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media realia di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pretest*. Berikut data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 65 (Tuntas)	17	0,71	9	0,38
2.	< 65 (Belum tuntas)	7	0,29	15	0,62
	Jumlah	24	100	24	100
	Rata-rata nilai	67,08		62,08	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui persentase siswa yang tuntas di kelas eksperimen sebesar 0,71 % dengan nilai rata-rata sebesar 67,08, sementara persentase siswa yang tuntas di kelas kontrol sebesar 0,38 % dengan nilai rata-rata 62,08. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata kelas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Hasil nilai *posttest* yang telah diperoleh kemudian digambarkan seperti pada diagram berikut.



Gambar 2 Perbandingan nilai rata-rata *posttest*

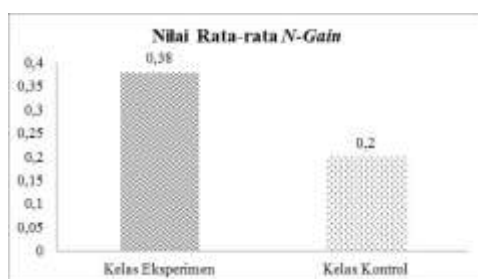
Dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan media realia, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media realia.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	$\geq 0,7$ Tinggi	0	0	0,38	0,20
2.	$0,3 - < 0,7$ Sedang	15	3		
3.	$< 0,3$ Rendah	9	21		

Nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,38 dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol sebesar 0,20 dengan kategori rendah. Perbandingan nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = -$

$116,33 < \chi^2_{tabel} = 12,09$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = -111,41 < \chi^2_{tabel} = 12,09$ berarti data berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk \text{ pembilang} = n_1 - 1$ dan $v_2 = dk \text{ penyebut} = n_2 - 1$. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *posttest* F_{hitung} sebesar $1,03 < F_{tabel}$ sebesar 2,04. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan

bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *independent sample t-test*.

Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (24 + 24 - 2) = 46$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{\text{tabel}} = 2,02$, sehingga $t_{\text{hitung}} = 2,06 > t_{\text{tabel}} = 2,02$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV di SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo”.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 46,88, sedangkan kelas kontrol adalah 52,92. Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 67,08, sedangkan kelas kontrol adalah 62,08.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,88 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 67,08, meningkat sebesar 20,21. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 52,92 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 62,08, meningkat sebesar 9,17. Begitu pula dapat

dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,38 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,20 dengan kategori rendah. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,18.

Sebelum menerapkan penggunaan media realia, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga siswa belum berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, saat pelaksanaan menggunakan media realia, siswa mampu berperan secara aktif selama proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi dalam suatu pembelajaran secara langsung dengan benda yang ada di sekitar mereka sebagai media pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Alvionita (2014) dan Syuriansyah & Mahrianti (2014), dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV di SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 46,88 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 52,92. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 68,08 sedangkan kelas kontrol adalah 62,08. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,38 dengan kategori sedang, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,20 dengan kategori rendah. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,18.

Hasil uji homogenitasnya menggunakan rumus uji F. $F_{\text{tabel}} = dk \text{ pembilang } 24-1 = 23$, dan $dk \text{ penyebut } 24-1 = 24$, sehingga diperoleh 2,04, berarti H_0 diterima karena $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$. Artinya varian homogen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test pooled varians* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,06 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,06 > 2,02$) berarti H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada penggunaan media realia terhadap hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas IV di SDN Sriwaylangsep Kecamatan Kalirejo

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Alvionita. 2014. *Penggunaan Media Realia dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Melakukan Operasi Hitung di SD* (Jurnal). Diakses di pada alamat <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5585> pada tanggal 1 Mei 2018 pukul 15.00
- Febriyanti, Wahyuni. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Realia* (Jurnal). Diakses pada alamat <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5099> pada tanggal 9 Mei 2018 pukul 10.59 WIB
- Lestari, Novita. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Realia terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 03 Tambun Selatan* (jurnal). Diakses pada alamat jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1240 pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 06.00 WIB.
- Okti, Wuli. 2014. *TIMSS Trends International Mathematics*. Diakses pada alamat <http://wulieokti.blogspot.co.id/2014/04/timss-trends-international-mathematics.html> pada tanggal 9 Januari 2018 pukul 07.19

- Sanjaya. 2014. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Syuriansyah dan Mahriati. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Sifat Sifat Bangun Ruang dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dan Media Realia Siswa Kelas V SDN Pengambangan 8 Kota Banjarmasin* (jurnal). Diakses pada alamat ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/viewFile/2689/2342 pada tanggal 1 Mei 2018 pukul 15.00
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tetang Standar Isi*. Debdiknas. Jakarta
- Undang-Undang Sisdiknas. 2013. *Permendiknas Nomor 20 Tahun 2003*. Fokusmedia. Bandung
- Watirah,Endri.2014. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Realia di Kelas II SDIT Al- Karima Pontianak Tenggara* (Jurnal). Diakses pada alamat jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19417 pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 06.00 WIB
- Wulandari,Elisa Dwi.2017.*Pengaruh Model Circuit Leaning Didukung Media Realia terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Fungsi Organ Pernapasan Manusia Siswa Kelas V SDN Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jurnal). Diakses pada alamat simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file.../025cbc167ef7ff2ecd230168bbb94342.pdf pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 05.57 WIB